

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah Usia Lanjut yang berumur 60 tahun atau lebih terbanyak di dunia. Diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa.¹ Meningkatnya penduduk Usia Lanjut diikuti juga dengan meningkatnya angka kesakitan (*morbidity*) Usia Lanjut. Frailty atau kerapuhan merupakan konsep penting yang harus dipahami dalam manajemen pasien geriatri. *Frailty* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan vulnerabilitas fisiologik yang terkait umur, sebagai akibat dari gangguan kapasitas homeostatik dan penurunan kemampuan untuk mengatasi stressor.² Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *frailty* pada Usia Lanjut, diantaranya obesitas, anemia, sarkopenia, inflamasi, dan penurunan fungsi kognitif.³ Insiden dan prevalensi dari *frailty* meningkat seiring bertambahnya usia, dan memberikan hasil akhir yang buruk terhadap Usia Lanjut.^{4,5} Konsep *frailty* yang dinamis

memungkinkan kesempatan intervensi untuk mencegah Usia Lanjut dengan kondisi *pre-frail* jatuh dalam keadaan *frailty*. *Frailty* terkait dengan peningkatan resiko dari *geriatric syndrome* antara lain jatuh, delirium, dan terkait signifikan terhadap kesakitan (*morbidity*) dan kematian (*mortality*).⁶ Bila Usia Lanjut telah jatuh dalam keadaan *frailty*, dapat timbul manifestasi klinis seperti malnutrisi, ketergantungan fungsional, tirah baring lama. Lebih jauh lagi dari komplikasi *frailty* yaitu jatuh berulang dan fraktur, peningkatan lama perawatan di rumah sakit, infeksi nosokomial, mobilitas memburuk dan ketergantungan total, hingga kematian.⁷

Prevalensi *frailty* menurut *The Cardiovascular Health Study* mencapai 7% pada Usia Lanjut di masyarakat berusia 65 tahun ke atas dan mencapai 30% pada Usia Lanjut 80 tahun atau lebih. Prevalensi pada perempuan dengan hendaya berusia 65 tahun menurut *The Women's Health and Aging Study* mencapai 28%.⁸ Beberapa penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa *frailty* memiliki hubungan yang kuat dengan umur, kondisi kronik, fungsi kognitif, dan status depresi.⁹ Hasil penelitian lain menyatakan adanya hubungan bermakna antara *frailty* dengan

penurunan status kognitif pada *hispanic elderly*. Dalam penelitian selama 10 tahun, disebutkan bahwa status kognitif seseorang dengan status *frailty* cenderung mengalami penurunan status kognitif dari sebelumnya.⁴ Studi lain mengenai kerapuhan dan status kognitif menemukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara status kognitif dan resiko menjadi *pre-frail* hingga *frail*.⁵

Di Indonesia sendiri, penelitian mengenai *frailty* masih sangat jarang dilakukan, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan karena dengan deteksi fungsi kognitif bisa mencegah Usia Lanjut khususnya di Griya Usia Lanjut Santo Yosef Surabaya jatuh dalam keadaan *frailty*.

1.2 Identifikasi Masalah

Status kognitif pada 50 orang Usia Lanjut yang berumur 60 tahun ke atas di ambil secara acak di Griya Usia Lanjut Santo Yosef Surabaya diukur dengan *Mini Mental State Examination* (MMSE), menunjukkan bahwa :

Tabel 1.1

Skor	Jumlah Lansia	Interpretasi
24 – 30	25 orang	Normal
17 – 23	14 orang	Probable gangguan kognitif
0 – 16	11 orang	Definite gangguan kognitif

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan status kognitif dengan angka kejadian frailty pada Usia Lanjut di Griya Usia Lanjut Santo Yosef Surabaya.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara status kognitif dengan derajat *frailty* pada Usia Lanjut di Griya Usia Lanjut Santo Yosef Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis adanya hubungan antara status kognitif dengan derajat *frailty* pada Usia Lanjut yang tinggal di Griya Usia Lanjut Santo Yosef.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Menjelaskan karakteristik dasar dan profil geriatri di Griya Usia Lanjut Santo Yosef.
- 1.4.2.2 Mengukur status kognitif Usia Lanjut di Griya Usia Lanjut Santo Yosef.
- 1.4.2.3 Mengukur derajat *frailty* pada Usia Lanjut di Griya Usia Lanjut Santo Yosef.
- 1.4.2.4 Menganalisis hubungan antara status kognitif dengan derajat *frailty* pada Usia Lanjut yang tinggal di Griya Usia Lanjut Santo Yosef.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1.5.1.1 Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai karakteristik dasar Usia Lanjut dan profil geriatri.
- 1.5.1.2 Dapat mempelajari hubungan antara status kognitif terhadap derajat *frailty* pada Usia Lanjut.
- 1.5.1.3 Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai status kognitif pada Usia Lanjut yang sudah jatuh dalam keadaan *frail*, *pre-frail*, dan yang tidak *frail*

1.5.2 Manfaat Penelitian Bagi Pelayanan Kesehatan

- 1.5.2.1 Menambah pengetahuan mengenai karakteristik dasar Usia Lanjut dan profil geriatri.
- 1.5.2.2 Menambah pengetahuan mengenai status kognitif pada Usia Lanjut yang sudah jatuh dalam keadaan *frail*, *pre-frail*, dan yang tidak *frail*.
- 1.5.2.3 Dapat mendeteksi dini terjadinya *frailty* pada Usia Lanjut.
- 1.5.2.4 Mengutamakan preventif dan promotif pada Usia Lanjut agar tidak jatuh dalam keadaan *frailty*.

1.5.3 Manfaat Penelitian Bagi Subjek Penelitian

- 1.5.3.1 Menambah pengetahuan bagi Usia Lanjut mengenai profil geriatri.
- 1.5.3.2 Menambah pengetahuan bagi Usia Lanjut mengenai hubungan status kognitif dengan derajat terjadinya *frailty*.
- 1.5.3.3 Menambah pengetahuan dan bisa kooperatif dalam memperbaiki status kognitif agar tidak terjatuh dalam keadaan *frailty*.